

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Consumer Goods Tahun 2019-2021

Sinta Fatmawati^{1*}, Siti Alliyah²,
Universitas YPPI Rembang, Indonesia

¹sintasin799@gmail.com*

²wildankafa@yahoo.co.id

Received: 21 February 2023; Revised: 27 February 2023; Accepted: 01 Maret 2023

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dewan direksi dan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah purposive sampling sehingga didapat sampel sebanyak 81 sampel. Teknik analisis data yang dipakai guna menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci – Kinerja Keuangan; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan; Dewan Direksi; Dewan Komisaris.

Abstract

This study aims to determine the effect of capital structure, company size, board of directors and board of commissioners on financial performance. The population in this research is consumer goods companies that are listed on the IDX in 2019-2021. The sampling technique used was purposive sampling so that a sample of 81 samples was obtained. The data analysis technique used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis using SPSS. The results of this study indicate that capital structure has a significant negative effect on financial performance, the board of directors has a significant positive effect on financial performance, company size and the board of commissioners have a non-significant negative effect on financial performance.

Keywords - Financial Performance; Capital Structure; Company Size; Board of Directors; Board of Commissioners

PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian Indonesia telah terdampak oleh pandemi yang telah berangsur dua tahun terakhir. Pandemi menyebabkan sektor ekonomi mengalami penurunan yang signifikan sehingga mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Kini perekonomian Indonesia sedikit demi sedikit telah mengalami pemulihan. Investasi menjadi faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspansi ekonomi Indonesia. Kinerja investasi sebagai salah satu mesin pertumbuhan ekonomi kini mulai membaik. Pertumbuhan investasi ini akan menimbulkan persaingan bagi perusahaan. Demi mempertahankan eksistensi, perusahaan akan terus terdorong untuk menaikkan kinerjanya sendiri, sebab kinerja perusahaan menjadi hal pertama yang dilihat oleh pihak *external* dan investor ketika mengevaluasi suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan pendeskripsian dari seberapa efektif perusahaan dikelola selama waktu tertentu yang biasanya bisa dinilai dari segi profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal. Istilah "kinerja keuangan" mengacu pada deskripsi kondisi keuangan suatu entitas selama periode tempo tertentu, yang menjadi gambaran keberhasilan dari berbagai kesimpulan yang dibuat oleh pihak manajemen (Azzahra & Nasib, 2019). Kinerja keuangan menggambarkan informasi tentang data keuangan entitas yang akan disajikan kepada pihak-pihak eksternal dan pihak *internal* perusahaan yang dimuat dalam laporan keuangan perusahaan. Beberapa rasio keuangan dalam laporan keuangan menjadi dasar penilaian kinerja keuangan. Rasio pencapaian oleh suatu entitas (profitabilitas) dapat mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah ROE (*Return On Equity*). Rasio ROE menunjukkan efektifitas tingkat keuntungan dari investasi oleh pemilik saham.

Perusahaan memerlukan dana yang menjadi modal dalam memperoleh laba yang diharapkan. Suatu entitas yang memiliki pendanaan yang efisien disebabkan karena struktur modal yang ada dalam perusahaan tersebut memiliki proporsi kombinasi yang sesuai. Menurut Ritonga dkk, (2021) Struktur modal dikatakan optimal jika terdapat keseimbangan antara pemakaian modal sendiri dan pemakaian dana pinjaman. Perusahaan memerlukan struktur modal yang terbaik untuk memperoleh laba yang maksimal serta menjaga kompetensi perusahaan untuk menghadapi persaingan. Struktur modal bisa memakai ukuran DER (*debt to equity rasio*), guna mengetahui besar jumlah jaminan untuk memenuhi kewajibannya.

Ukuran perusahaan menjadi penentu besar kecilnya suatu entitas berdasarkan total aset yang perusahaan miliki. Artinya bertambah banyaknya jumlah aktiva yang dipunyai suatu entitas maka semakin besar ukuran sebuah perusahaan. Selain itu, entitas besar memainkan peran sebagai pemegang saham yang lebih besar. Perusahaan dengan ukuran besar menjadi lebih banyak diperhatikan masyarakat umum, perusahaan yang lebih besar lebih cenderung melaporkan informasi dengan lebih hati-hati untuk tujuan investasi. Suatu entitas yang besar biasanya menjadi lebih teliti dan cermat dalam membuat laporan keuangan daripada perusahaan kecil sehingga bisa mempengaruhi kinerja keuangan tersebut.

Menurut Situmorang dan Simanjuntak, (2019) dewan direksi merupakan bagian dalam sebuah perseroan yang menjadi wakil perusahaan baik di bagian *internal* maupun di bagian *external* perusahaan yang diberi wewenang untuk mengurus kepentingan perusahaan sesuai dengan anggaran dasar. Berdasarkan *Agency Theory* dalam melaksanakan tugasnya, direksi mengacu pada dasar *Good Corporate Governance* yang ditetapkan oleh entitas. Dewan komisaris adalah bagian dalam suatu perseroan yang memiliki tanggung jawab melakukan pengawasan serta memberi kritik dan panduan kepada direksi secara umum atau personal dengan anggaran dasar yang telah disesuaikan. Dewan komisaris menjadi komponen dari pelaksanaan *Corporate Governance*. Dewan komisaris berperan dalam menciptakan suasana yang lebih objektif yang mengutamakan kewajaran diantara berbagai keperluan, termasuk keperluan perseroan dan keperluan pemangku kepentingan, dalam proses pengambilan keputusan dan mendorong penerapan prinsip-prinsip

tata kelola perusahaan. Rahmawati dkk, (2017) menemukan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil ditemukan oleh Situmorang dan Simanjuntak, (2019) yang membuktikan dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan *consumer goods* adalah entitas yang beroperasi di sektor manufaktur dengan kegiatan operasional mengolah bahan mentah menjadi barang konsumsi atau langsung bisa dipakai oleh masyarakat umum. Sejak awal tahun 2021 perusahaan *consumer goods* masih tertekan lantaran karena adanya PPKM pada masa pandemi covid 19 yang mengakibatkan proyeksi target emiten tahun ini meleset. Jika dilihat dari analisis ROE (*Return On Equity*) perusahaan *consumer goods* sejak tahun 2019-2021, terlihat banyak perusahaan yang fluktuatif bahkan ada yang mengalami penurunan. Rata-rata ROE perusahaan *consumer goods* tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,93% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,84%. Keadaan yang fluktuatif ini menunjukkan ketidakpastian kinerja keuangan untuk tahun selanjutnya. Dampaknya laporan keuangan terbaru emiten-emiten tersebut memiliki keadaan yang kurang baik dalam kinerja pendapatan dan laba bersih atau kinerja keuangannya.

Sesuai dengan informasi tersebut serta adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya maka judul penelitian yang dilakukan yaitu “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Consumer Goods* Tahun 2019-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen dan Mecling dalam Destriana (2015) menerangkan teori agensi merupakan suatu hubungan yang berdasarkan kontrak antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik) yang terjadi dalam suatu perusahaan. Prinsipal merupakan perorangan memberi wewenang kepada agen untuk menjalankan tugas perusahaan. Agen ialah perorangan yang diberi mandat oleh prinsipal untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan (manajemen). Perkembangan teori keagenan (*agency theory*) dimotivasi oleh keinginan untuk mengerti dan menyelesaikan persoalan yang muncul ketika kontrak (keterlibatan) dibuat dengan informasi yang tidak mencukupi atau tidak lengkap. ini dapat dihasilkan dari hubungan antara agen dan *principal* yang terjadi. Teori agensi mengasumsikan setiap orang bertindak untuk kepentingan terbaiknya sendiri. Ketika agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik *principal*, maka muncul masalah hubungan agen dengan *principal*. Dengan demikian perorangan berasumsi untuk memperoleh keinginan diri sendiri, adanya informasi *asimetri* yang terjadi akan berimbas pada kinerja keuangan perusahaan dengan menggerakkan agen untuk menutupi sebagian informasi yang tidak diterangkan dalam laporan keuangan.

Kinerja Keuangan

Azzahra dan Nasib, (2019) menerangkan kinerja keuangan didefinisikan sebagai gambaran yang nyata mengenai kondisi keuangan perusahaan semasa periode tertentu yang merupakan hasil dari analisis prestasi manajemen sehingga bisa terlihat baik atau buruknya kinerja keuangan suatu entitas. Kondisi keuangan perusahaan menjadi dasar gambaran kinerja keuangan perusahaan atas pencapaian kesuksesan perusahaan dari berbagai aktivitas yang telah dicapai. Cara untuk memenuhi tanggung jawab kepada pemilik saham dan mencapai tujuan perusahaan adalah melalui evaluasi kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan tolak ukur dari aspek kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Agen memiliki lebih banyak pengetahuan tentang perusahaan secara keseluruhan, sehingga terjadi informasi yang berbeda antara agen dan *principal*. Terjadinya *asimetri informasi* yang menjadi masalah antara agen dan

pemilik (*principal*) bisa dimanfaatkan untuk bertindak *oportunitis*, khususnya untuk keuntungan mereka sendiri. Dengan kondisi *asimetri*, agen bisa menggunakan pengaruh manajemen laba atas angka akuntansi laporan keuangan sehingga mempengaruhi kinerja keuangan.

Struktur Modal

Struktur modal dapat dikatakan sebagai proporsi seberapa banyak dana yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan operasional suatu entitas yang berasal dari kombinasi antara dana modal sendiri dan sumber dana *external* perusahaan atau pinjaman jangka panjang (Fajaryani & Suryani, 2018). Manajer keuangan harus bisa memilah dan memakai struktur modal yang tepat supaya mampu membentuk kualitas perusahaan yang maksimal, dan struktur modal memegang peran penting dalam memutuskan suatu perencanaan yang diambilnya. Untuk mengukur jumlah struktur modal yang digunakan perusahaan dapat memakai rasio DER.

Ukuran Perusahaan

Skala yang menjadi penentu dalam memutuskan seberapa kecil atau besarnya suatu entitas didefinisikan sebagai ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan bisa diklasifikasikan dengan melihat jumlah penjualan, jumlah nilai aset, banyaknya tenaga kerja, kapitalisasi pasar, dan sebagainya. Semakin besar aset perusahaan, investasi dalam modal, penjualan dan peredaran uang, serta kapitalisasi pasarnya, maka semakin besar ukurannya. Investor, pemerintah, kreditor, dan masyarakat umum juga akan lebih memperhatikan perusahaan dengan yang memiliki jumlah aset besar daripada perusahaan dengan jumlah aset kecil. Semakin besar suatu perusahaan akan lebih fleksibel dalam masyarakat daripada perusahaan kecil.

Dewan Direksi

Maksud dari dewan direksi merupakan bagian dalam suatu perseroan yang menjadi wakil perusahaan baik di bagian *internal* maupun di bagian *external* perusahaan yang diberi wewenang untuk mengurus kepentingan perusahaan dengan anggaran dasar yang telah disesuaikan (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas anggota dewan direksi harus sesuai wewenang dan pembagian tugas masing-masing. Peran penting anggota dewan direksi adalah penanggung jawab operasional perusahaan dan pengelola perusahaan atau sebagai agen. Peran direksi dalam menjalankan perusahaan terdiri dari lima tanggung jawab utama: manajemen, komunikasi, tanggung jawab sosial, pengendalian *internal*, dan manajemen resiko.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris menjadi bagian dari *Corporate Governance* yang tanggung jawabnya meliputi mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, memastikan strategi pemasaran dijalankan dan terlaksananya akuntabilitas (Rahmawati dkk, 2017). Dewan komisaris berkewajiban untuk menyelenggarakan RUPS, mengawasi dan bertanggung jawab atas kebijakan, mengelola manajemen, dan memberikan nasehat kepada direksi. Dalam rapat RUPS, dewan komisaris dipilih untuk mewakili para pemegang saham. Pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan juga berada pada dewan komisaris karena mempunyai tugas sebagai pengawas manajemen untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan efisiensi perusahaan.

Hipotesis

1. Hubungan Struktur Modal dengan Kinerja Keuangan

Struktur modal menjadi bagian inti dari hasil atau akibat kesimpulan dari pendanaan yang digunakan. Yaitu berupa utang atau ekuitas sebagai dana operasional perusahaan. Berdasarkan teori Agensi struktur modal perusahaan dengan proporsi utang yang lebih tinggi dapat mencakup jumlah biaya agen yang lebih besar, dan biaya agen yang lebih besar juga dapat mencakup jumlah biaya bunga yang lebih besar sehingga berdampak pada penurunan nilai

perusahaan bagi saham atau disintentif pada waktu pengenaan utang. Semakin meningkat proporsi utang perusahaan, maka beban bunga dan biaya *monitoring* yang menjadi tanggungan perusahaan terjadi peningkatan, sehingga akan meningkatkan risiko penurunan laba. Semakin tinggi tingkat DER maka laba yang diperoleh akan menurun sehingga menyebabkan rasio imbal hasil terhadap ekuitas akan menurun. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disusun hipotesis:

H₁ : Diduga struktur modal (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan

2. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Keuangan

Menurut Azahra dan Nasib (2019) ukuran perusahaan nilai atau skala yang mengelompokkan suatu perusahaan dari besar atau kecilnya nilai saham, total aktiva, log size, dan sebagainya. Ukuran perusahaan bisa sebagai tolak ukur kondisi perusahaan ketika memperoleh laba dari biaya investasi yang lebih pada perusahaan besar. Terkait dengan teori agensi, perusahaan dengan total aset besar mempunyai biaya untuk menyelesaikan konflik keagenan menjadi lebih besar, ini dikarenakan dari total aset yang digunakan perusahaan besar cenderung mendapat lebih banyak perhatian dari masyarakat umum, sehingga akan cenderung melaporkan informasi dengan lebih hati-hati. Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar berarti dana yang di kelola semakin banyak dan akan condong memperoleh produktivitas yang tinggi sehingga dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Maka susunan hipotesis:

H₂ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

3. Hubungan Dewan Direksi dengan Kinerja Keuangan

Pemimpin yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan operasional perusahaan disebut dewan direksi. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan aspek strategis dan kebijakan-kebijakan operasional, serta memberikan kepastian manajemen yang baik. Berdasarkan teori agensi semakin bertambah jumlah dewan direksi yang menjabat dalam suatu entitas, tingkat pengawasan akan lebih baik dan proses dalam mengambil suatu keputusan menjadi lebih akurat. Banyaknya anggota dewan direksi akan memperjelas pemisahan peran dan tugas kerja dari masing-masing dewan direksi, sehingga akan efektif bagi faktor produksi perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Maka susunan hipotesis:

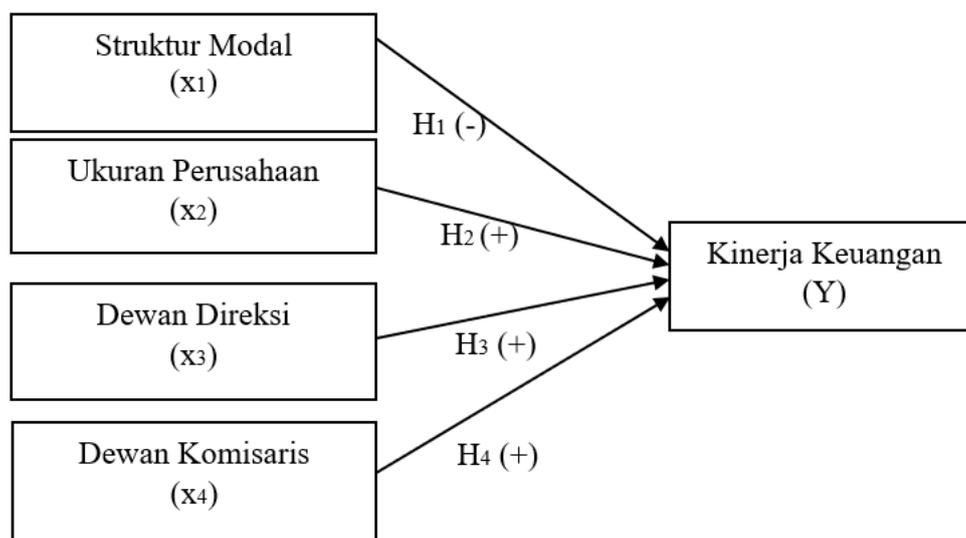
H₃ : Diduga dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

4. Hubungan Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan

Perusahaan tidak berada di bawah kendali langsung dewan komisaris. Dewan komisaris bertanggungjawab bahwa informasi yang disajikan mengenai kinerja dewan direksi memiliki kepastian, akurat dan berkualitas. Oleh sebab itu, kedudukan dewan komisaris berpengaruh dalam sebuah perusahaan untuk menjembatani *principal*. Berdasarkan teori agensi dewan komisaris diperlukan untuk membantu dan mengontrol perilaku *oportunitis* dari manajemen (Jensen dan Mecling dalam Windhasari, 2019). Banyaknya anggota dewan komisaris, kontrol pada dewan direksi menjadi semakin baik dan akan memiliki lebih banyak masukan. Banyaknya dewan komisaris pada perusahaan maka akan meminimalisir kecurangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan sehingga perusahaan cenderung mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik. Banyaknya dewan komisaris yang menjabat pada entitas maka kinerja keuangan entitas tersebut makin meningkat. Maka susunan hipotesis:

H₄ : Diduga dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Teknik dokumentasi ialah metode yang dipakai untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Jenis data dokumenter merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, dari sumber data sekunder dengan populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2019-2021. Data yang dipakai yaitu laporan tahunan dan dilengkapi dengan laporan keuangan perusahaan yang sudah menjadi sampel perusahaan, yang diterbitkan oleh BEI tahun 2019-2021. Cara yang dipakai guna mengumpulkan data yakni menelusuri *annual report* yang sudah terpilih menjadi sampel. Perhitungan kinerja keuangan menggunakan data ROE perusahaan tahun 2019-2021 yang telah menjadi sampel perusahaan.

Proses pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling* sesuai kriteria sampel tertentu. Berikut adalah beberapa kriteria yang dipakai dalam memperoleh sampel pada penelitian:

- Perusahaan *consumer goods* yang secara berturut-turut tahun 2019-2021 terdaftar di BEI.
- Annual report* dan laporan keuangan perusahaan *consumer goods* dapat diakses secara berturut-turut tahun 2019-2021.
- Perusahaan *consumer goods* yang memiliki data lengkap berdasarkan pengukuran data yang dipakai penelitian.
- Perusahaan *consumer goods* yang mengalami laba pada tahun 2019-2021.

Setelah memperoleh data yang digunakan selanjutnya ditelaah memakai teknik analisis regresi linier berganda dengan memakai bantuan program spss versi 19 dengan memakai uji yang sudah lolos uji-uji asumsi klasik

Tabel 1
Definisi operasional variabel

variabel	Definisi variabel	parameter	sumber
Kinerja keuangan (Y)	Ukuran - ukuran tertentu yang dapat menentukan keberhasilan suatu entitas dalam mendapatkan laba pada suatu periode tertentu.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Azahra dan Nasib (2019)
Struktur Modal (X1)	Merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Romadhoni dan Sunaryo (2017)
Ukuran Perusahaan (X2)	Dihitung dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan tersebut	Size = Ln (Total Aset)	Azahra dan Nasib (2019)
Dewan Direksi (X3)	Diukur dari jumlah anggota dewan direksi yang menjabat didalam perusahaan tersebut.	Dewan Direksi = Σ Anggota Dewan Direksi	Rahmawati, dkk (2017)
Dewan Komisaris (X4)	Berdasarkan jumlah dewan komisaris yang menjabat di dalam perusahaan tersebut.	Dewan Komisaris = Σ Anggota Dewan Komisaris	Rahmawati, dkk (2017)

Sumber : data diolah, 2023

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Data yang diteliti diuji menggunakan uji statistik deskriptif terlebih dahulu guna mengetahui deskripsi suatu data yang data yang ditinjau dengan tingkat rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan lain-lain. Uji statistik deskriptif data yang dipakai dalam penelitian ini mendapatkan hasil berikut:

Tabel 2
Hasil statistik deskriptif

	DER (X1)	SIZE (X2)	DD (X3)	DK (X4)	ROE (Y)
N	81	81	81	81	81
Minimum	0,0523	13,6200	1	2	1,5246
Maksimum	215,7498	29,5481	11	8	38,4574
Mean	71,5373	19,3631	5,17	4,32	14,0345
Stnd. Dev	46,7150	5,5296	2,207	14,0346	7,5278

Sumber :Data diolah,2023

Tabel di atas menunjukkan variabel struktur modal tingkat rata-ratanya (*mean*) sebesar 71,5373 dengan standar deviasinya sebesar 46,7150, nilai minimumnya 0,0523 dan maksimumnya

215,7498. Variabel ukuran perusahaan mempunyai tingkat rata-rata (*mean*) senilai 19,3631 dengan standar deviasinya 5,5296, nilai minimumnya 13,6200 dan nilai maksimumnya 29,5481. Variabel dewan direksi mempunyai tingkat rata-rata (*mean*) senilai 5,17 dengan standar deviasinya senilai 2,207 nilai minimumnya 1 dan maksimumnya 11. Variabel dewan Komisaris mempunyai tingkat rata-rata (*mean*) senilai 5,17 dengan standar deviasinya senilai 2,207 nilai minimumnya 1 dan maksimumnya 11.

2. Uji Asumsi Klasik

Persyaratan uji asumsi klasik yang wajib dipenuhi yaitu berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji Autokorelasi dan uji Heteroskedastisitas.

Tabel 3
 Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.80573692
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.732
Asymp. Sig. (2-tailed)		.658

Sumber : Data diolah, 2023

Dari gambar olah data di atas dapat diketahui pada tingkat signifikansinya bernilai $0,658 > 0,05$ bisa diartikan data yang dipakai mempunyai distribusi normal.

Tabel 4
 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DER	0,852	1,174	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SIZE	0,867	1,154	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DD	0,653	1,532	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DK	0,657	1,521	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data diolah 2023

Tabel 5
 Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.64319
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	41
Total Cases	81
Number of Runs	33
Z	-1.900
Asymp. Sig. (2-tailed)	.057

Sumber : Data diolah 2023

Gambar hasil olah data dari uji *runs test* tersebut dapat terlihat tingkat signifikansinya bernilai $0,057 > 0,05$ bisa diartikan data yang dipakai tidak terjadi autokorelasi, yang memiliki arti bahwa data residual terjadi secara random (acak).

Tabel 6
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
DER	0,294	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SIZE	0,194	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DD	0,516	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DK	0,595	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah 2023

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 7
 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients	Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,067	,350		8,767	,000
	DER	-,003	,002	-,195	-1,733	,087
	SIZE	-,037	,013	-,309	-2,774	,007
	DD	,073	,038	,245	1,910	,060
	DK	-,016	,054	-,039	-,303	,763

Sumber : Data diolah 2023

Gambar 8 di atas adalah hasil dari regresi linear berganda dengan uji t untuk melihat pengaruh DER, SIZE, DD, DK secara parsial. Hasil dari penelitian memiliki nilai t_{tabel} sebesar 1,6652. Variabel DER mempunyai nilai $t_{hitung} -1,733 \leq -t_{tabel} -1,665$ maka hipotesis diterima. Variabel SIZE mempunyai nilai $t_{hitung} -2,733 \leq t_{tabel} 1,665$ maka hipotesis ditolak. Variabel DD

memiliki $t_{hitung} 1,910 > t_{tabel} 1,665$ maka hipotesis diterima. Variabel DK memiliki nilai $t_{hitung} - 0,303 \leq t_{tabel} 1,665$ sehingga hipotesis ditolak.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,425 ^a	,181	,138	,60722

Sumber : Data diolah 2023

Gambar olah data tingkat koefisien determinasi Ajusted R² senilai 0,138. Nilai tersebut memiliki arti variabel DER,SIZE,DD dan DK secara simultan mempengaruhi ROE 13,8%, sisanya sebesar 86,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

1. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Sesuai uji hipotesis dapat diketahui H₁ diterima, bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hasil ini menunjukkan tingkat DER yang tinggi akan menurunkan kinerja keuangan pada perusahaan *consumer goods*. Struktur modal yang bersumber dari hutang yang tinggi dapat menimbulkan risiko penurunan laba yang disebabkan oleh beban-beban yang menjadi tanggungan perusahaan. Begitupun sebaliknya tingkat DER yang rendah akan dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan *consumer goods* karena perusahaan memiliki biaya yang lebih rendah sehingga laba yang didapat tidak terpotong beban yang lebih tinggi. Sesuai dengan teori agensi biaya agensi yang lebih tinggi dialami oleh bisnis yang struktur modalnya didominasi oleh hutang. Perusahaan yang memiliki rasio DER tinggi lebih berkewajiban untuk melaksanakan pemenuhan persyaratan informasi kreditur jangka panjang.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Sesuai uji hipotesis bisa disimpulkan H₂ ditolak, dengan temuan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hasil ini dapat dikatakan bahwa semakin besar proporsi ukuran perusahaan kinerja keuangan perusahaan *consumer goods* menjadi menurun, kemungkinan ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai jumlah aset yang besar cenderung memenuhi kewajiban pajak yang juga besar. Sehingga dengan bertambah besar atau kecilnya total aset milik entitas bisa mempengaruhi total perolehan laba. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar kurang dapat menaikkan kinerja keuangan karena perusahaan tidak selalu mendapat laba yang lebih besar. Penelitian yang di temukan berlawanan dengan *agency theory* bahwa jumlah aset yang besar pada perusahaan dapat menurunkan biaya agensi. Biaya dalam perusahaan akan lebih hati-hati digunakan karena kemungkinan terjadinya penurunan laba yang berdampak pada kinerja keuangan entitas .

3. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan

Sesuai uji hipotesis bisa diketahui H_3 diterima, variabel dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hasil ini dapat dikatakan banyaknya anggota dewan direksi yang menjabat dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan *consumer goods*. Anggota dewan direksi akan lebih berfokus pada tugas kerja dan peran dari masing-masing anggota dalam menentukan arah kebijakan yang akan dicapai dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Banyaknya anggota dewan direksi semakin efektif arus informasi dari pihak eksternal untuk menentukan strategi yang ditentukan *principal* yang akan dilaksanakan oleh agen. Proses pengambilan keputusan akan menjadi lebih akurat yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sesuai dengan teori agensi tingkat pengawasan akan lebih tinggi dan lebih teliti dalam proses pembuatan keputusan, sehingga dengan lebih banyaknya anggota dewan direksi bisa berkontribusi pada kinerja keuangan menjadi lebih baik.

4. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan.

Sesuai uji hipotesis bisa diketahui H_4 ditolak, dengan temuan variabel dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hasil ini menyatakan semakin banyak anggota dewan komisaris kurang bisa meningkatkan kinerja keuangan yang lebih tinggi pada perusahaan *consumer goods*. Dikarenakan banyaknya anggota dewan komisaris yang menjabat didalam perusahaan akan menimbulkan perbedaan pendapat antara dewan komisaris, sehingga perusahaan akan cenderung memperoleh kinerja keuangan yang rendah. Hasil penelitian yang ditemukan berlawanan dengan *agency theory* yang menyatakan *asimetri informasi* yang terjadi karena perilaku *oportunitis* dari pihak manajemen dapat dicegah dengan adanya mekanisme *cooporate governance* yang diperkuat oleh keberadaan dewan komisaris. Dewan komisaris yang melaksanakan peran pengawasan pada manajemen seharusnya dapat memberikan hasil yang lebih optimal pada operasional perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan bisa disimpulkan hasil yang diperoleh adalah struktur modal (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Struktur modal yang bersumber dari hutang yang tinggi dapat menaikkan risiko laba yang menurun, disebabkan oleh beban-beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Variabel dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Banyaknya anggota dewan direksi menjadi efektif arus informasi dari pihak eksternal untuk menentukan strategi yang ditentukan *principal* yang akan dilaksanakan oleh agen. Proses pengambilan keputusan akan menjadi lebih akurat yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dan dewan komisaris perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan *consumer goods*. Kemungkinan disebabkan karena total aset perusahaan yang besar cenderung membayar pajak yang besar juga. Banyaknya anggota dewan komisaris yang menjabat di perusahaan akan menimbulkan perbedaan pendapat antara dewan komisaris yang terjadi dalam perusahaan, sehingga perusahaan akan cenderung memperoleh kinerja keuangan yang rendah. Saran bagi penelitian yang selanjutnya adalah 1). Diharapkan variabel yang berbeda untuk ditambahkan selain dalam penelitian ini yang berkemungkinan dapat lebih kuat dalam mempengaruhi kinerja keuangan. 2). Diharapkan objek penelitian yang berbeda dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya yang berkemungkinan mendapat hasil yang lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Azis, A., Hartono, U., & SE, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1-13.
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh firm size dan leverage ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13-20.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan keuangan dan laporan tahunan (Online). (<https://old.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>), diakses 4 September 2022).
- Destriana, N. (2015). Pengaruh debt to equity ratio, dividen, and faktor non keuangan terhadap agency cost. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(2), 125-133.
- Deswara, N. P., Krisnawati, A., & Saraswati, R. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1569-1578.
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74-79.
- Ghozali (2011) 'Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 19', Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2).
- Irwansyah, I., Lestari, Y., & Adam, N. F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. *INOVASI*, 16(2), 259-267.
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56-68.
- Maharani, P. R., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen*, 6(1), 41-53.
- Mahwyahrti, T., & Budiasih, G. N. (2017). Asimetri informasi, leverage, dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 100-110.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54-70.
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)*, 2(2), 86-95.
- Romadhoni, R., & Sunaryo, H. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(06).
- Sahamidx.com. 2022. Sektor Consumer Goods Industry. (Online). (<https://sahamidx.com/?view=Sector&path=Sector&action=View§or=KONSUMSI/>), diakses 17 Oktober 2018).

- Simarmata, O. H., Miftahuddin, M., & Parulian, T. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan (Roa) Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Nilai Perusahaan (Per) Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi), 1(2)*.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi, 5(2)*, 160-169.
- Tim Penyusun (2022) Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Program Studi Akuntansi, Universitas Yppi Rembang, Rembang.
- Viviliana, M. I. (2016). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan manajemen laba terhadap pengungkapan corporate social responsibility (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *Universitas Islam Negeri Syari Hidayatullah*.